



Hubungan antara stres dan vulva hygiene dengan kejadian flour albus pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Thysa Thysmelia Affandi, Yukke Nilla Permata, Putri Yasmine Shalsabila

Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati

How to cite (APA)

Affandi, T.T., Permata, Y. N., Shalsabila, P. Y. (2024). Hubungan antara stres dan vulva hygiene dengan kejadian flour albus pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 258-264. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1130>

History

Received: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Thysa Thysmelia Affandi, Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati; thysmel82@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada keadaan stres, perubahan hormon akan terjadi pada tubuh kita yaitu hormon reproduksi termasuk hormon estrogen yang salah satunya merupakan penyebab *fluor albus*. *Vulva hygiene* merupakan awal pencegahan dari timbulnya masalah genitalia pada wanita, salah satunya *fluor albus*.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Digunakan alat ukur kuesioner skala *The Kessler Psychological Distress-10 (K-10)*, kuesioner *vulva hygiene* dan kuesioner *fluor albus* dengan jumlah responden 222 orang yang merupakan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

Hasil: Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa stres (p value = 0,006) dan higenitas vulva (p value = 0,000) ada hubungan dengan kejadian *fluor albus* terhadap mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Analisis multivariat menunjukkan bahwa *vulva hygiene* merupakan variabel yang paling berpengaruh.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus*, dimana *vulva hygiene* merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap kejadian *fluor albus* terhadap mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

Kata Kunci : Stres, Vulva Hygiene, Flour Albus

ABSTRACT

Background: In a stressful situations, hormonal changes will occur in our bodies, they are reproductive hormones also include estrogen, which is the cause of *fluor albus*. *Vulva hygiene* is the initial prevention of the emergence of genital problems in women, one of them is *fluor albus*.

Method: This study uses an analytic observation method that uses a cross sectional approach. The questionnaire measuring instrument *The Kessler Psychological Distress-10 (K-10)* scale, *vulva hygiene* questionnaire and *fluor albus* questionnaire were used with a total of 222 respondents who were students of the Faculty of Medicine, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

Result: The results of the bivariate analysis showed that stress level (p value = 0.006) and vulvar hygiene (p value = 0.000) there were a connection with the incidence of *fluor albus* in students of the Faculty of Medicine, Universitas Swadaya Gunung Jati. The results of the multivariate analysis vulvar hygiene was the strongest variable.

Conclusion: There was a relationship between both stress and *vulva hygiene* with the incidence of *fluor albus*, which *vulva hygiene* is more influential factor on the incidence of *fluor albus* in students of medical faculty, Universitas Swadaya Gunung Jati.

Keyword : Stress, Vulva Hygiene, Flour Albus

Pendahuluan

Fluor albus atau keputihan adalah cairan yang dikeluarkan dari alat genital wanita secara berlebihan. Terdapat dua jenis *fluor albus*, yaitu *fluor albus* fisiologis dan *fluor albus* patologis. *Fluor albus* fisiologis biasanya terjadi saat akan menstruasi dan sesudah menstruasi, dapat pula melalui rangsangan seksual, juga dalam keadaan normal cairan yang keluar berupa sekret jernih, tidak berbau dan sedikit lengket. *Fluor albus* patologis biasanya terjadi pada semua infeksi alat kelamin serta pada keadaan abnormal dapat mengalami perubahan cairan genital meliputi jumlah, konsistensi, warna dan bau yaitu cairan berwarna putih yang keruh, kekuningan, hijau, rasa gatal, panas, dan nyeri pada kelamin (Judha & Tjatjo, 2019; Zuhdy et al., 2018).

Penelitian mengenai kesehatan reproduksi menyebutkan bahwa terdapat 75% wanita di dunia kemungkinan besar akan mengalami *fluor albus* (keputihan) paling tidak sekali dalam seumur hidup dan 45% diantaranya mungkin mengalami keputihan dua kali atau lebih. (Pramudianti Domas, 2020) Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2010, angka prevalensi candidiasis (25-50%), bakterial vaginosis (20-40%) dan trikomoniasis (5-15%). (Zuhdy et al., 2018) Menurut WHO tahun 2016 memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama *vulva hygiene*. Kebiasaan menjaga kebersihan pada daerah genitalia atau *vulva hygiene* merupakan awal pencegahan dari timbulnya masalah genitalia pada wanita, salah satunya yaitu *fluor albus* (keputihan). (Darma et al., 2019).

Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2009, 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan. Pada tahun 2010, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2011 hampir 70% wanita Indonesia sudah pernah mengalami

keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya. (Rahayu, 2014) Menurut data statistic Dinas Kesehatan tahun 2015, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun (Trisnawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitasari menunjukkan bahwa prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia didapatkan sebesar 36,7- 71,6%. (Ambarwati et al., 2019) Sebuah penelitian oleh Jafri Syed, Zaidi, Aamie dkk pada tahun 2020 yang dilakukan di beberapa universitas di Pakistan menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan mahasiswa non-kedokteran yaitu sebanyak 54,6%. (Aamir, 2017) Diketahui bahwa mahasiswi FK UGI tidak luput dari stres dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan, seperti perkuliahan umum, *Problem Based Learning*, berbagai praktikum, dan *skills lab*.

Salah satu faktor risiko yang menyebabkan *fluor albus* adalah stres. Kondisi yang tidak menyenangkan dialami seseorang akibat meningkatnya beban pikiran merupakan kondisi stress. (Puspanegara, 2022; Riza, 2016) Meningkatnya beban pikiran akan memicu meningkatnya sekresi hormon adrenalin akan menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas dari pembuluh darah, sehingga nantinya aliran hormon estrogen ke organ-organ tubuh tertentu termasuk ke vagina akan berkurang, akibat dari kejadian tersebut asam laktat yang dihasilkan menjadi berkurang. Asam laktat yang jumlahnya berkurang akan menyebabkan keasaman pada vagina berkurang sehingga dengan mudah bakteri, jamur, dan parasit penyebab keputihan berkembang di dalam vagina (Dewi Chandrawita et al., 2021).

Karena angka kejadian *fluor albus* akibat *vulva hygiene* terutama di Jawa Barat cukup tinggi dan angka stres yang merupakan salah satu faktor risiko

terjadinya *fluor albus* cukup tinggi, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Stres dan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati”.

Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* observasional analitik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yang dilakukan pada 222 mahasiswi aktif yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. (Panudju et al., 2024) Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswi yang tidak mengisi lembar kuesioner dengan lengkap dan mahasiswi yang memiliki penyakit infeksi yang menyerang daerah genital. Stres, *vulva hygiene* dan kejadian *fluor albus* dinilai dari pengisian kuesioner yang sudah tervalidasi secara statistik. *Ethical clearance* diperoleh dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

Hasil

Pada tabel 1 dibawah ini menunjukkan gambaran karakteristik responden dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh informasi sebagai berikut. Mayoritas responden yang diteliti berasal dari angkatan 2018 (28,4%).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 222 responden yang diteliti, mayoritas responden memiliki tingkat stres yang termasuk dalam kategori tidak stres yaitu sebanyak 48 (21,6%), untuk kategori ringan sebanyak 105 (47,3%), kategori sedang sebanyak 59 (26,6%), sedangkan untuk kategori berat sebanyak 10 (4,5%).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 222 responden yang telah diteliti, responden yang mempunyai *vulva hygiene* baik sebanyak 205 (92,3%), sedangkan

responden yang memiliki *vulva hygiene* buruk sebanyak 17 (7,7%).

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 222 responden, berdasarkan penelitian sebanyak 164 (73,9%) mengalami kejadian *fluor albus* normal, sedangkan sebanyak 58 (26,1%) mengalami kejadian *fluor albus* abnormal.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang tidak stres terdapat 48. Dari 48 responden terdapat 34 responden dengan Kejadian *Fluor Albus* normal, dan 14 responden dengan Kejadian *Fluor Albus* abnormal. Responden dengan tingkat stres ringan sebanyak 105 responden. Dari 105 responden terdapat 84 responden Kejadian *Fluor Albus* normal dan 21 responden Kejadian *Fluor Albus* abnormal. Responden dengan tingkat stres sedang terdapat 59 responden. Dari 59 responden terdapat 43 responden Kejadian *Fluor Albus* normal dan 16 responden Kejadian *Fluor Albus* abnormal. Dan responden dengan tingkat stres berat terdapat 10 responden. Dari 10 responden terdapat 3 responden Kejadian *Fluor Albus* normal dan 7 responden Kejadian *Fluor Albus* abnormal. Hasil pada Uji Chi Square menunjukkan angka *p value* sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan Kejadian *Fluor Albus*.

Pada tabel 6 menunjukkan responden yang memiliki *Vulva Hygiene* baik terdapat 205. Dari 205 responden terdapat 160 responden dengan Kejadian *Fluor Albus* normal, dan 45 responden dengan Kejadian *Fluor Albus* abnormal. Dan responden yang memiliki *Vulva Hygiene* buruk terdapat 17. Dari 17 responden terdapat 4 responden dengan Kejadian *Fluor Albus* normal, dan 13 responden dengan Kejadian *Fluor Albus* abnormal. Hasil Uji Chi Square menunjukkan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus*.

Pada tabel 7 menunjukkan nilai Exp(B) pada variabel stres sebesar 1,221, sedangkan pada variabel *vulva hygiene* sebesar 10,892. Karena nilai Exp(B) pada

variabel *vulva hygiene* lebih besar daripada variabel stres, maka *vulva hygiene* lebih berpengaruh terhadap kejadian *fluor albus*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Angkatan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2018	63	28,4
2019	58	26,1
2020	55	24,5
2021	46	21,0
Total	222	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Stres	48	21,6
Ringan	105	47,3
Sedang	59	26,6
Berat	10	4,5
Total	222	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Vulva Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	205	92,3
Buruk	17	7,7
Total	222	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Fluor Albus Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Kejadian Fluor Albus	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	164	73,9
Abnormal	58	26,1
Total	222	100,0

Tabel 5. Hubungan Stres Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

			Kejadian Fluor Albus		Total	P value
			Normal	Abnormal		
Stres	Tidak Stres	N	34	14	48	0,006
		%	70,9%	29,1%	100,0%	
	Ringan	N	84	21	105	
		%	80%	20%	100,0%	
	Sedang	N	43	16	59	
		%	63,9%	36,1%	100,0%	
	Berat	N	3	7	10	
		%	30%	70%	100,0%	
Total		N	164	58	222	

	%	73,9%	26,1%	100,0%
--	---	-------	-------	--------

Tabel 6. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Flour Albus Pada Mahasiswa Fakultas Universitas Swadaya Gunung Jati

			Kejadian <i>Fluor Albus</i>		Total	P value
			Normal	Abnormal		
<i>Vulva Hygiene</i>	Baik	N	160	45	205	0,000
		%	78,0%	22,0%	100,0%	
	Buruk	N	4	13	17	
		%	23,5%	76,5%	100,0%	
Total		N	164	58	222	
		%	73.9%	26.1%	100.0%	

Tabel 7. Hubungan Antara Stres dan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Flour Albus Pada Mahasiswa Fakultas Universitas Swadaya Gunung Jati

	Exp(B)
Stres	1,221
<i>Vulva Hygiene</i>	10,892

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

Kondisi yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang akibat peningkatan beban pikiran yang sulit diatasi merupakan kondisi stres. Peningkatan beban pikiran akan memicu sekresi hormon adrenalin berlebih. Sekresi hormon adrenalin berlebih akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas dari pembuluh darah. Pada kondisi tersebut menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ-organ tubuh tertentu termasuk vagina akan terhambat. (Shafira & Ance, 2019) Ketika estrogen terganggu maka pH pada vagina juga akan berubah dari asam menjadi basa. Hal ini akan mengakibatkan mikroorganisme bakteri, jamur dan parasit mudah tumbuh dan berkembang secara berlebihan pada vagina yang nantinya akan bermanifestasi dengan mengeluarkan sekret vagina secara berlebihan dan menyebabkan terjadinya *fluor albus*. (Shafira & Ance, 2019).

Vulva hygiene merupakan tindakan memelihara kebersihan pada organewanitaan bagian luar yaitu vulva yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah

infeksi, contohnya adalah tindakan membasuh kemaluan dari arah uretra

ke arah anus menggunakan air yang bersih, mengeringkannya dengan handuk kering dan bersih atau menggunakan tisu, serta mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan (Acyeair, Darwis, 2021; Astuti et al., 2018).

Dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa *vulva hygiene* yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya *fluor albus*. (Astuti et al., 2018) Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian ini bahwa responden yang memiliki *vulva hygiene* baik lebih banyak mengalami kejadian *fluor albus* normal, sedangkan responden yang memiliki *vulva hygiene* buruk lebih banyak mengalami kejadian *fluor albus* abnormal (Putri, Amelia, 2021).

Perilaku *vulva hygiene* yang buruk dapat menyebabkan infeksi yang nantinya dapat menjadi pencetus terjadinya *fluor albus*. Saat vagina terinfeksi, keseimbangan flora normal vagina terganggu yang menyebabkan keasaman vagina berkurang dan pH pada vagina berubah menjadi basa. Keadaan pH yang basa akan menyebabkan mikroorganisme mudah berkolonisasi dan menyebabkan *fluor albus*.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. *Vulva Hygiene* memiliki hubungan yang paling berpengaruh terhadap kejadian *Fluor Albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan deteksi fluor albus abnormal secara spesifik dan terukur misalnya dengan menggunakan uji laboratorium sehingga penegakan diagnosis yang diharapkan dapat lebih tepat dan objektif.
2. Bagi mahasiswi agar dapat menjaga kesehatan reproduksinya, antara lain dengan menjaga kebersihan organ genital wanitanya, mengatur pola makan meliputi jumlah, jenis dan jadwal, memperhatikan aktifitas fisik, pengendalian stres dan faktor pemicunya.

Daftar Pustaka

- Aamir, I. S. (2017). *Stress Level Comparison Of Medical And Nonmedical Students: A Cross Sectional Study Done At Various Professional Colleges In Karachi, Pakistan. Acta Psychopathologica*, 03(02). <https://doi.org/10.4172/2469-6676.100080>
- Acyeair, Darwis, M. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI. *Jurnal Ilmu Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(03), 387–392. <https://doi.org/10.35872/Jurkeb.V12i01.361>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/Jkj.5.1.2017.40-47>
- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri PSIK Unitri Malang. *Nursing News*, 1, 358–368.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198314. <https://www.neliti.com/publications/198314/hubungan-pengetahuan-vulva-hygiene-stres-dan-pola-makan-dengan-kejadian-infeksi>
- Dewi Chandrawita, E., Alicia Farma, S., Atifah, Y., Achyar Jurusan Biologi, A., Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Barat, U., Padang Utara Kota Padang, K., & Barat, S. (2021). Preventing Abnormal Whitening In Adolescent Women Mencegah Keputihan Tidak Normal Pada Remaja Wanita. *Universitas Negeri Padang*, 01(2021), 733–740.
- Judha, M., & Tjatjo, Y. Y. (2019). Hubungan Tingkat Stres Terhadap Kondisi Sosial Dengan Kejadian Keputihan Fisiologis. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 127. <https://doi.org/10.35842/Mr.V14i2.228>
- Panudju, A. T., Bhayangkara, U., Raya, J., Purba, F., Mangkurat, U. L., Nurbaiti, S., Kesehatan, P., Semarang, K., Kalalinggi, S. Y., & Raya, U. P. (2024). *Metodologi Penelitian* (Issue February).
- Pramudianti Domas. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 92–96. <https://doi.org/10.38165/Jk.V10i2.20>
- Puspanegara, A. (2022). Pengaruh Working Period Terhadap Hubungan Self Care Deficit Dengan Role Stress Perawat Rspi Prof. Dr Sulianti Saroso. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 17–26. <https://doi.org/10.34305/Jikbh.V13i1.412>
- Putri, Amelia, C. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 1–8.

<https://doi.org/10.21070/Midwiferia.V>

Rahayu. (2014). Hubungan Personal Hygiene Dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya. 564, 1–73.

Riza, M. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Pola Stres Pada Mahasiswa Praktikum. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 52–60.

Shafira, R., & Ance, R. (2019). Hubungan Tingkat Stres Terhadap Pertumbuhan Koloni Candida Albicans Pada Sekret Vagina Ibu Rumah Tangga Desa Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(3), 27–32.

<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/Article/Downloadarticlefile.do?Attachtype=PDF&Id=9987>

Trisnawati, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja Di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 45–50.

Zuhdy, N., Hana, C., & Widyasih, H. (2018). Stres Psikososial Dan Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Santri. *Jurnal Forum Kesehatan*, 8(1), 9–14. <https://ejournal.polkesraya.ac.id/jfk/article/view/36>